

**KONTRIBUSI ETOS KERJA DAN PELAKSANAAN SUPERVISI TERHADAP
KINERJA GURU PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
(SMK) NEGERI 1 SUMATERA BARAT**

Ilmiyati Rahmy Jasril¹

ABSTRACT

This study aims to reveal contribution of work ethic and implementation of supervision toward the teacher's performance both partially and simultaneously. This was a correlational study. The population and sample of this study was teachers of vocational high school (SMK) Negeri 1 West Sumatera. The sample was selected by using stratified proportional random sampling techniques. The data were collected by using questionnaire with Likert-scale model. The data were analysed using correlation and multiple regression techniques with stepwise method. The results of this study indicate that there was a significant contribution work ethic and implementation of supervision toward the teacher's performance of vocational high school (SMK) Negeri 1 West Sumatera both partially and simultaneously. The findings and recommendations of the study are useful to improvement of teachers' performance.

Keywords: *Contribution, Work Ethic, the Implementation of Supervision*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi etos kerja dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru baik secara sendiri maupun secara simultan. Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri 1 Sumatera. Penarikan sampel menggunakan *stratified proportional random sampling*. Data penelitian diperoleh menggunakan angket dengan model skala Likert. Data dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda menggunakan metode *stepwise*. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa terdapat kontribusi etos kerja dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Sumatera Barat baik secara parsial dan simultan. Temuan dan rekomendasi dari penelitian ini berguna untuk perbaikan kinerja guru.

Kata Kunci: Etos Kerja, Pelaksanaan Supervisi, Kinerja Guru

¹ Dosen Jurusan Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

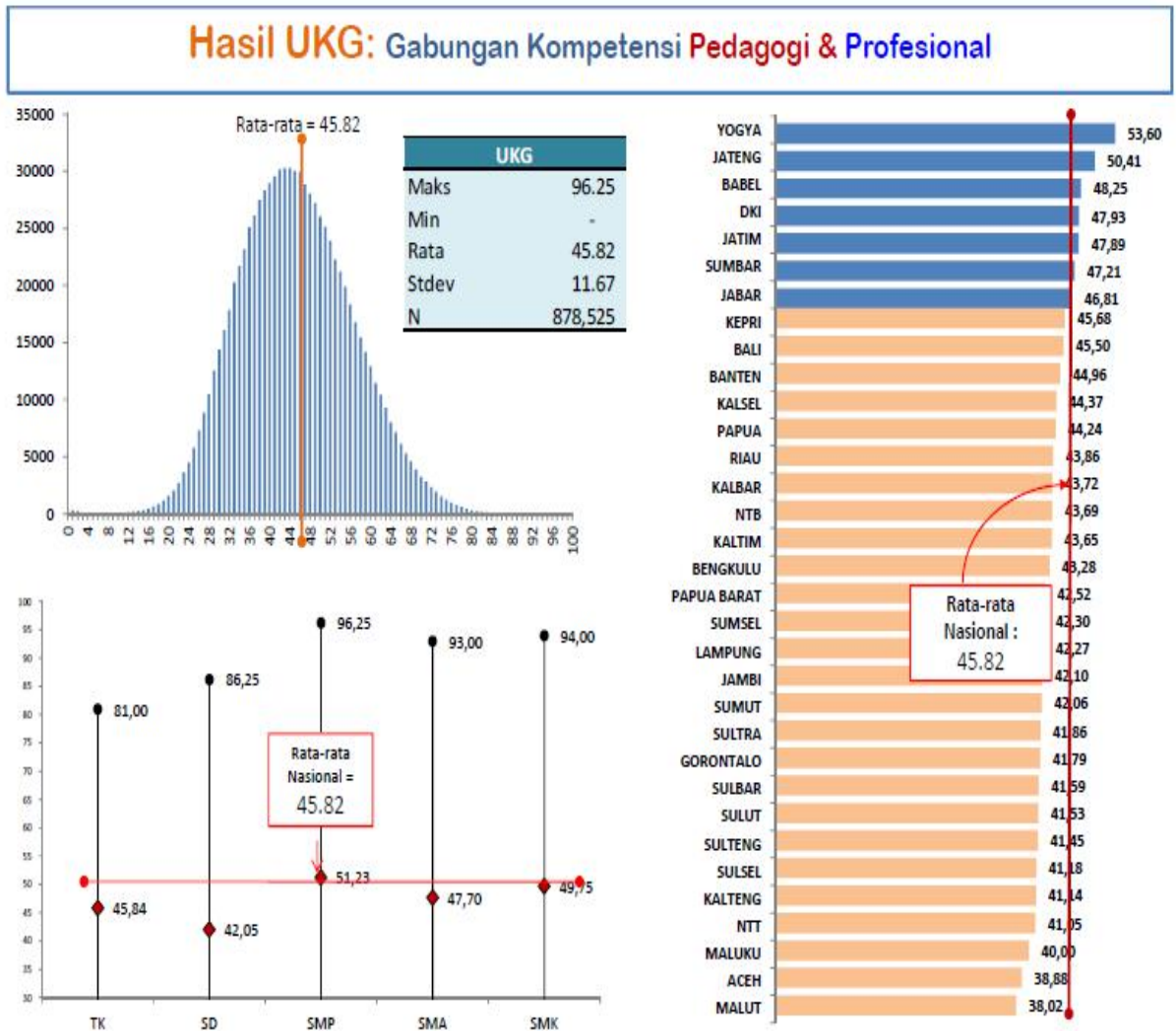
Pendidikan semakin dibutuhkan sebagai penunjang perbaikan mutu generasi muda sebagai penerus bangsa. Pada era globalisasi saat ini sangat dibutuhkan generasi yang cakap akan ilmu pengetahuan dan teknologi dan terampil dibidangnya. Seiring dengan hal tersebut, Indonesia akan menerapkan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) yang secara tidak langsung memicu persaingan kompetensi lebih ketat lagi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu upaya sebagai pendorong terciptanya insan didik yang berkualitas pada satuan pendidikan. Salah satu satuan pendidikan yang dapat mendorong terciptanya hal tersebut yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu ranah penciptaan generasi muda yang terampil dalam bidang keahliannya.

Dimana SMK merupakan satuan pendidikan kejuruan tingkat menengah yang berperan aktif dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan. SMK diharapkan dapat menjadi wadah dalam pengembangan khasanah keilmuan kejuruan dan dapat menghasilkan output yang tidak hanya cakap pada pengetahuan, memiliki kepribadian yang unggul dan terampil dalam bidang kejuruannya. Hal ini sesuai dengan tujuan SMK yang dijelaskan pada pasal 26 ayat (3) dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta terampilan peserta didik sesuai dengan kejuruannya. Didasarkan hal tersebut seluruh

civitas pendidikan kejuruan tingkat menengah diharapkan dapat menunjang peningkatan kualitas peserta didik yang tidak terlepas dari peran utama pendidik yaitu guru.

Guru merupakan titik tolak keberhasilan dalam pendidikan kejuruan. Dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 bahwa guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya berkewajiban untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, serta menilai dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang akan melaksanakan persiapan, pelaksanaan proses belajar, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional untuk SMK pada tahun 2012 menunjukkan nilai rata-rata dibawah 50, hal ini dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini:



Gambar 1. Hasil UKG Tahun 2012

Sumber : Srie (2013: 26 Februari)

<http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-dan-ukg-kompetensi-guru-lebih.html>.

Gambar 1 Menunjukkan rata-rata nilai secara nasional UKG: gabungan kompetensi pendagogi dan profesional guru SMK sebesar 49,75. Terlihat masih rendahnya kompetensi guru baik pedagogi maupun professional. Hasil Uji kompetensi guru ini masih sangat jauh untuk mencapai rata-rata nilai UKG yang diharapkan sebesar 96,25. Jika hasil UKG tidak menunjukkan nilai yang membaik untuk tahun-tahun berikutnya, dikhawatirkan kinerja guru akan terus mengalami penurunan. Meskipun Sumatera Barat termasuk peringkat enam teratas dari UKG pada tahun 2012, akan tetapi perlu ditingkatkan terus-menerus hingga mencapai angka rata-rata sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya Anies (2014) menyatakan bahwa nilai rata-rata kompetensi guru di Indonesia hanya 44,5. Padahal, nilai standar kompetensi guru adalah 75. Seiring dengan pernyataan Anies, Nasional Indicators for Education Planning (NIEP) (2016) menyatakan bahwa persentase guru yang belum sertifikasi sebesar 99,5% dan guru yang telah sertifikasi sebesar 0,5 untuk provinsi Sumatera Barat pada tahun ajaran 2014/2015. Hal ini juga perlu menjadi perhatian pihak-pihak terkait agar terjadi perubahan kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi diri maupun evaluasi kinerja guru agar faktor penyebab penurunan terhadap kinerja guru dapat diatasi.

Adapun faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja guru menurut A.Tabrani (2000:17) yaitu: motivasi kerja, etos kerja, lingkungan kinerja, dan tanggung jawab serta optimalisasi kelompok kerja guru. Kemudian pendapat tersebut dikuatkan juga oleh Malayu (2000) mengemukakan faktor yang berperan dalam kinerja seseorang diantaranya komitmen, motivasi kerja, kemampuan, disiplin,

tanggung jawab, dan iklim kerjasama. Maka guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja masing-masing dengan upaya yang maksimal. Salah satu upaya itu dengan peningkatan faktor etos kerja, pelaksanaan supervisi, iklim kerjasama sesama guru dapat terjalin dengan baik, disiplin, tanggung jawab dan faktor pendukung peningkatan kinerja lainnya.

Guru memiliki etos kerja yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Etos kerja dapat tercermin melalui kinerjanya secara maksimal dalam dimensi kehidupannya (M.Surya, 2004:108). Seiring dengan temuan tersebut, berdasarkan pengamatan pada saat observasi dilapangan belum adanya kesadaran guru untuk menyerahkan berbagai tugas yang diembankan kepadanya tepat waktu dan mengabaikan tugas dengan melakukan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan kewajiban dan tugasnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa guru belum menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sehingga etos kerjanya menjadi rendah. Jika hal ini di biarkan terus menerus maka akan mengganggu keberhasilan kinerja guru.

Hal ini juga ditambahkan dengan iklim kerjasama yang belum terjalin dengan harmonis. Berdasarkan perbincangan dengan guru-guru dan wakil kepala sekolah di bidang kurikulum menyatakan bahwa iklim kerjasama yang kurang harmonis tercipta diantara para guru ditunjukkan dengan masih tingginya tingkat persaingan dan individualisme diantara guru dan rekan kerjanya. Iklim kerjasama yang baik akan menimbulkan kenyamanan dan rasa aman dalam bekerja dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dengan peserta didik maupun dengan rekan kerja sendiri. Iklim kerjasama yang

didorong oleh rasa menghargai diantara sesama yang melahirkan kepercayaan hanya akan dapat berkembang jika seorang sensitif terhadap perasaan orang lain (Wibowo, 2008:418). Jika iklim kerjasama terjalin dengan baik dan harmonis maka dapat meningkatkan kinerja guru.

Kemudian pelaksanaan supervisi diduga berperan dalam peningkatan kinerja guru. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan atasan yang bertindak sebagai supervisor, baik oleh kepala sekolah maupun oleh pengawas sekolah. Kepala sekolah atau pengawas sekolah sebagai supervisor yang secara resmi ditugaskan oleh pemerintah untuk melaksanakan pelaksanaan supervisi (Sagala, 2010:94). Jika supervisor sekolah sungguh-sungguh dalam melakukan pensupervisiannya dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik untuk membantu guru-guru maka kualitas kinerja guru akan meningkat. Dalam pelaksanaan supervisi komunikasi dan kerjasama harus terbina dengan baik agar supervisi dapat dilaksanakan dengan efektif dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan perbincangan dengan para guru bahwa komunikasi dan kerjasama belum terbina dan terjalin dengan baik diantara supervisor dan guru yang disupervisi sehingga tujuan pelaksanaan supervisi belum tercapai dengan baik. Disamping itu, kurangnya perhatian supervisor melakukan pendekatan secara pribadi kepada guru sehingga kelemahan dan kelebihan masing-masing guru dalam pembelajaran tidak diketahui secara pasti. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus dikhawatirkan akan berdampak pada kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan.

Berdasarkan dugaan-dugaan yang dikemukakan di atas, maka penulis terdorong untuk mengungkap faktor-faktor yang dominan berkontribusi terhadap kinerja guru baik secara sendiri maupun secara simultan dalam bentuk penelitian dengan judul “Kontribusi Etos Kerja dan Pelaksanaan Supervisi Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat”.

PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH

Penelitian ini adalah penelitian korelasional. Dimana kajian penelitian ini akan dapat memprediksi kontribusi variabel bebas etos kerja (X_1) dan pelaksanaan supervisi (X_2) dan variabel terikat kinerja guru (Y). Populasi dan sampel adalah guru-guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Sampel diseleksi menggunakan teknik *stratified proportional random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan model skala Likert dengan membuat kisi-kisi berdasarkan indikator dan merumuskan pernyataan. Instrumen telah memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas dan telah melalui uji persyaratan analisis. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dan regresi linear ganda menggunakan *stepwise method* untuk memprediksikan model regresi secara sendiri variabel bebas terhadap variabel terikat maupun secara bersama-sama berdasarkan nilai signifikan tertinggi yang diolah menggunakan SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi dua variabel bebas yaitu (X_1) etos kerja dan (X_2) pelaksanaan supervisi, serta variabel terikat yaitu kinerja guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat (Y). Berdasarkan hasil yang

diperoleh derajat pencapaian responden (X_1) sebesar 78,96%, (X_2) 78,52%, dan Y sebesar 78,86%. Kedua variabel bebas dan variabel terikat termasuk dalam kategori derajat pencapaian responden cukup baik berada antara 65-79% (Lubis, 2011:87). Kemudian diperoleh hasil untuk variabel (X_1) *mean* = 101,08; *median* = 102; *mode* = 95; *std. deviation* = 13,202; *variance* = 174,291; *range* = 55; *minimum* = 70; *maximum* = 125; *sum* = 7581. Variabel (X_2) diperoleh *mean* = 94,23; *median* = 96; *mode* = 76; *std. deviation* = 13,496; *variance* = 182,151; *range* = 54; *minimum* = 64; *maximum* = 118; *sum* = 7067. Variabel Y diperoleh *mean* = 100,95; *median* = 102; *mode* = 79; *std. deviation* = 13,892; *variance* = 192,997; *range* = 56; *minimum* = 69; *maximum* = 125; *sum* = 7571.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan deskripsi etos kerja, pelaksanaan supervisi, dan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Disamping itu, disajikan pula kontribusi etos kerja dan pelaksanaan, dan kinerja guru pada SMK Negeri 1 Sumatera Barat baik secara sendiri maupun secara simultan. Berdasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka disajikan hasil penelitian ini setelah memenuhi uji prasyarat normalitas untuk (X_1) = 0,200; (X_2) = 0,097; Y = 0,200 bahwa nilai signifikansi ketiga variabel > alpha 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji linearitas untuk (X_1) dan (X_2) terhadap Y dengan signifikansi = 0,000 < alpha 0,05. Uji multikolinearitas untuk *value inflation factor* (VIF) variabel (X_1) dan (X_2) = 2,020 bahwa nilai VIF < 5 sehingga (X_1) dan (X_2) adalah independen.

Hipotesis yang diuji adalah terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru pada SMK Negeri 1 Sumatera Barat baik secara sendiri maupun secara

simultan. Hipotesis pertama dan kedua di uji dengan analisis korelasi parsial. Setelah data dianalisis diperoleh rangkuman hasil analisis korelasi parsial pada variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat antara X_1 - Y dan X_2 - Y. Ditemukan koefisien korelasi antara etos kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,525. Sedangkan arah hubungannya adalah positif, artinya semakin baik etos kerja maka kinerja guru akan semakin pula. Selanjutnya untuk mengetahui besar kontribusi dapat dilakukan perhitungan koefisien determinansi dengan rumus $r^2 \times 100\% = 0,276 \times 100\% = 27,6\%$ (nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05). Artinya, variabel etos kerja memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 27,6% terhadap kinerja. Kemudian hasil temuan ini sejalan dengan Wayan (2015:1) menemukan etos kerja berkontribusi sebesar 23,6% terhadap kinerja guru dan sumbangan efektif sebesar 7,23%. Selanjutnya I Wayan memperkuat hasil temuan (2014:11) etos kerja berkontribusi sebesar 26,42% terhadap produktivitas kerja guru dan sumbangan efektif sebesar 8,940%.

Selanjutnya ditemukan koefisien korelasi antara pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru sebesar 0,699. Untuk mengetahui besar kontribusi dapat dilakukan perhitungan koefisien determinansi dengan rumus $r^2 \times 100\% = 0,489 \times 100\% = 48,9\%$ (nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05). Artinya, variabel pelaksanaan supervisi memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 48,9% terhadap kinerja. Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan supervisi, maka kinerja guru akan semakin baik pula. Sejalan dengan Wayan (2015:1) menemukan supervisi akademik berkontribusi sebesar 10,8% terhadap kinerja guru.

Selanjutnya I Wayan memperkuat hasil temuan (2014:11) bahwa supervisi berkontribusi sebesar 28,84% dan sumbangan efektif sebesar 9,425%.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat diterima. Begitu pula dengan pelaksanaan supervisi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Semakin baik pelaksanaan supervisi dalam lingkungan kerja maka semakin baik pula kinerja guru. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan supervisi terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat diterima.

Untuk menjawab hipotesis ketiga adalah terdapat kontribusi etos kerja dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru secara simultan. Setelah data dianalisis diperoleh rangkuman hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 1. berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis Penelitian Variabel terhadap Variabel Y secara simultan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,863 ^a	,746	,742
2	,903 ^b	,816	,810

- a. Predictors: (Constant), X1
- b. Predictors: (Constant), X1, X2
- c. Dependent Variable: Y

Berdasarkan analisis korelasi ganda didapat pada tabel $r_{hitung} = 0,903$ dan $r_{tabel} = 0,227$. Sehingga dapat dikatakan $r_{hitung} (0,903) > r_{tabel} (0,227)$ atau signifikan $< \alpha (0,000 < 0,05)$ maka diperoleh r sebesar 0,903, ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang sangat kuat etos kerja dan iklim kerjasama secara simultan terhadap kinerja.

Kemudian untuk melakukan uji keberartian hubungan digunakan uji F. Hasil analisis uji F menunjukkan terdapat kontribusi etos kerja dan iklim kerjasama terhadap kinerja guru. Diperoleh diperoleh F_{hitung} sebesar 159,232 dan $F_{tabel} = 3,124$, sehingga dapat dikatakan $F_{hitung} (159,232) > F_{tabel} (3,124)$ atau signifikan $< \alpha (0,000 < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun persamaan regresi ganda dari korelasi antara variabel etos kerja (X_1) dan pelaksanaan supervisi (X_2) dengan kinerja guru secara simultan adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 \quad (1)$$

$$\hat{Y} = 3,113 + 0,396X_1 + 0,614X_2$$

Konstanta sebesar 3,113 menyatakan bahwa jika tidak ada kenaikan nilai variabel X_1 dan X_2 , maka nilai Y adalah 3,113. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,396 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai X_1 akan memberikan skor sebesar 0,396. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,614 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai X_2 akan memberikan skor sebesar 0,614. Dari persamaan $\hat{Y} = 3,113 + 0,396X_1 + 0,614X_2$ dapat disimpulkan bahwa koefisien arah etos kerja 0,396 dan pelaksanaan supervisi 0,614, ini berarti setiap peningkatan etos kerja dan pelaksanaan supervisi memberikan sumbangan terhadap kinerja guru. Variabel etos kerja dan pelaksanaan supervisi secara simultan berkontribusi signifikan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Sumbangan efektif variabel etos kerja memberikan sebesar 6,80% terhadap kinerja guru dan pelaksanaan supervisi memberikan sumbangan efektif

sebesar 74,20% terhadap kinerja guru. Dengan demikian total sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas etos kerja dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru sebesar 81%.

Besarnya sumbangan relatif untuk etos kerja terhadap kinerja guru sebesar 8,40% dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru sebesar 91,60%, sehingga total sumbangan relatif adalah 100%. Komposisi besarnya sumbangan efektif dan relatif dari masing-masing variabel etos kerja dan pelaksanaan supervisi terhadap kinerja guru yang terangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Komposisi Sumbangan Efektif dan Relatif Masing-Masing Variabel Etos Kerja dan Pelaksanaan Supervisi terhadap Kinerja Guru.

Variabel Yang Diukur	Prediktor (%)	
	SE	SR
X ₁ terhadap Y	6,80	8,40
X ₂ terhadap Y	74,20	91,60
Jumlah	81,0	100

Rangkuman hasil analisis korelasi ganda dan korelasi parsial dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Rangkuman Analisis Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial.

Variabel	Analisis Korelasi Ganda		Analisis Korelasi Parsial	
	Koefisien Korelasi Ganda (R)	Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	Variabel	Koefisien Korelasi Parsial (r ²)
$r_{X_1 Y}$	0,040	0,068	$r_{Y1.23}$	0,525
$r_{X_2 Y}$	0,863	0,742	$r_{Y2.13}$	0,699
Total R	0,903	0,810	Total r	1,224

Dari tabel 3. di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi etos kerja dan

pelaksanaan supervisi yang signifikan terhadap kinerja guru baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat kontribusi yang signifikan etos kerja dan pelaksanaan supervisi secara sendiri maupun secara simultan terhadap kinerja guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Oleh karena itu kedua prediktor ini perlu lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan demikian, diharapkan bahwa kinerja guru SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat meningkatkan menjadi lebih baik sehingga dapat melahirkan peserta didik yang berkualitas dan terciptanya kondisi kerja yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat. Selanjutnya tujuan pendidikan kejuruan umumnya akan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Sebaliknya, jika kedua variabel prediktor tersebut kurang diperhatikan oleh pihak terkait maka kinerja guru akan kurang baik pula. Jika hal ini terjadi maka jalannya penyelenggaraan pendidikan khususnya proses pembelajaran menjadi tidak baik yang pada akhirnya akan mengganggu sistem pendidikan kejuruan dan kualitas pendidikan akan menjadi rendah.

Dari hasil penelitian terbukti bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel pelaksanaan supervisi lebih besar dari pada kontribusi yang diberikan oleh etos kerja terhadap kinerja guru. Kontribusi yang paling besar diberikan oleh pelaksanaan supervisi disebabkan indikator dari variabel pelaksanaan supervisi berkaitan langsung dengan kinerja guru, artinya apabila indikator yang ada pada pelaksanaan supervisi (teknik supervisi, komunikasi, dan kepemimpinan serta pembimbingan dan pembinaan) diperbaiki maka indikator-indikator pada kinerja guru

dengan sendirinya akan dapat meningkat. Usaha untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan supervisi dapat dilakukan dengan memperhatikan teknik supervisi, komunikasi yang terjalin baik antara supervisor dengan guru yang disupervisi, kepemimpinan yang baik dari supervisor, dan pembimbingan dan pembinaan yang lebih efektif sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya.

Disamping meningkatkan pelaksanaan supervisi, etos kerja juga memberikan peranan terhadap peningkatan kinerja guru. Jika etos kerja guru kurang baik maka akan berakibat terganggunya kinerja guru itu sendiri, baik berupa rendahnya produktivitas dalam bekerja, disiplin kerja yang kurang, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika guru memiliki etos kerja yang tinggi tentunya rutinitas tidak akan membuat bosan, bahkan mampu meningkatkan kinerjanya hal ini diwujudkan dengan kesediaan untuk berubah dan diiringi dengan kerja keras yang baik. Sehingga guru merasa lebih semangat dalam bekerja dan lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan kejuruan.

Usaha-usaha dalam meningkatkan variabel etos kerja dan pelaksanaan supervisi ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru karena guru adalah salah satu komponen penting dari sistem pendidikan. Kemudian guru sebagai pendidik juga berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa sumbangan etos kerja pada kategori masih cenderung melemah, sedangkan pelaksanaan supervisi berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, faktor pelaksanaan

supervisi ini perlu ditingkatkan agar kinerja guru dan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Sumatera Barat dapat ditingkatkan. Selanjutnya faktor etos kerja dan pelaksanaan supervisi juga tidak dapat diabaikan walaupun hanya memberikan sumbangan yang sedikit terhadap kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Peraturan Pemerintah Nomor 19.2005. *Standar Nasional Pendidikan*. (Online). <http://kemenag.go.id/file/dokumen/PP1905.pdf>, diakses 15 April 2016.
- [2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14.2005. *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen*. [Online]. [http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005\(Guru%20&%20Dosen\).pdf](http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005(Guru%20&%20Dosen).pdf) .Diakses 20 Mei 2016.
- [3] Srie.(2013). Hasil UKA dan UKG, Kompetensi Guru Lebih Buruk Dari Laporan Aljazeera?. <http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-dan-ukg-kompetensi-guru-lebih.html>., diakses 15 April 2016.
- [4] Anies baswedan.2014. Anies Baswedan Sebut Pendidikan Indonesia Gawat Darurat. [Online].<http://edukasi.kompas.com/read/2014/12/01/13455441/anies.baswedan.sebut.pendidikan.indonesia.gawat.darurat>, diakses 1 September 2016.
- [5] Nasional Indicators for Education Planning (NIEP).2016. [Online]. <http://niep.data.kemdikbud.go.id/index.php?r=Indikator/PrsnSertifikasi&bpid=15&ta=2014&akses=1>, diakses 1 September 2016.
- [6] A. Tabrani Rusyan, dkk.2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.

- [7] Malayu S. P Hasibuan.2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [8] M. Surya.2004. *Spikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- [9] Wibowo.2011. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Syaiful Sagala.2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Syahron Lubis.2011.*Metode Penelitian Pendidikan*.Padang: Sukabina Press.
- [12] Wayan Yogi Antara,dkk.2015. Kontribusi Supervisi Akademik, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri Di Kabupaten Tabanan,(Online), e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 6, No 1 Tahun 2015), 1-8.
- [13] I Wayan Darsana, dkk.2014. Kontribusi Kompetensi Guru, Etos Kerja Guru, *Budaya Organisasi*, Dan Supervisi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Di Sekolah *Regents School Denpasar*, ,(Online), e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan (Volume 5 Tahun 2014),1-1